

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini, dengan perubahan lingkungan strategis membuat dimensi ancaman semakin kompleks. Permasalahan ini tidak hanya bersifat local melainkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu regional dan global. Kompleksitas ancaman ini tentunya dapat mengancam stabilitas keamanan serta pertahanan negara. Adapun dimensi saat ini, tidak hanya bersifat militer melainkan menyasar terhadap ke dalam bentuk nonmiliter. Aktor non negara (*nonstate actor*) dapat menjadi pelaku yang menimbulkan ancaman, selain itu munculnya ancaman hibrida (*hybrid threat*) sebagai bentuk campuran antara aktor negara dengan aktor non negara bekerja sehingga memerlukan persiapan pertahanan negara demi terwujudnya tujuan nasional.

Permasalahan yang dihadapi saat ini, dengan perubahan lingkungan strategis membuat dimensi ancaman semakin kompleks. Permasalahan ini tidak hanya bersifat local melainkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu regional dan global. Kompleksitas ancaman ini tentunya dapat mengancam stabilitas keamanan serta pertahanan negara. Adapun dimensi saat ini, tidak hanya bersifat militer melainkan menyasar terhadap ke dalam bentuk nonmiliter. Aktor non negara (*nonstate actor*) dapat menjadi pelaku yang menimbulkan ancaman, selain itu munculnya ancaman hibrida (*hybrid threat*) sebagai bentuk campuran antara aktor negara dengan aktor non negara bekerja sehingga memerlukan persiapan pertahanan negara demi terwujudnya tujuan nasional.

Menurut Kasrem 033/WP, Kolonel Inf. Solehudin, (2021), Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu kepulauan di wilayah Indonesia dengan Luas wilayah 271. 583 km², dan ditempati oleh 2.242.198 jiwa penduduk. Wilayah Kepulauan Riau selain letak geografisnya yang sangat strategis karena berada pada pintu masuk Selat Malaka dari sebelah Timur juga

berbatasan dengan pusat bisnis dan keuangan di Asia Pasifik yakni Singapura yang memiliki peluang pasar, disamping itu Provinsi ini berbatasan langsung dengan Malaysia, Vietnam dan Kamboja wilayah Utara.

Dikutip dari “Perubahan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2021”, Kepulauan Riau memiliki resiko yang harus diwaspadai diantaranya yaitu masih adanya ancaman gangguan keamanan dan kedaulatan pada wilayah terluar yang berbatasan dengan negara tetangga, pelaksanaan komitmen regional MEA, hal ini akan menjadi ancaman terhadap pemasaran produk-produk lokal, terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal. Selain itu, masih terdapat dua prinsip kelembagaan pengelolaan Kota Batam antara Pemko Batam dan BP Batam juga menjadi permasalahan yang dapat menjadi ancaman dari dalam provinsi Kepulauan Riau ini sendiri.

Penunjukan langsung Gubernur Kepri Ansar Ahmad kepada Komandan Korem 033/Wira Pratama, Brigjen TNI Jimmy Ramoz Manalu yang menjadi Ketua Satuan Tugas Khusus Penanganan Covid-19 di perbatasan. Dilansir dari KBRN, RRI Tanjungpinang Senin (26/04/2021). Selain itu sinergi yang dibangun antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan TNI terlihat dari Penunjukan tersebut dilakukan sehubungan akan adanya rencana pemulangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui Batam secara besar-besaran. Tentunya hal ini semakin menunjukkan bahwa pemerintah provinsi kepulauan riau sangat serius dalam melakukan sinergi dengan beberapa pihak termasuk TNI dalam penanganan ancaman Covid-19.

Dilansir uma (2021) dalam *batampos.co.id*, Sekretaris Daerah TS Arif Fadilah melaporkan kasus Covid-19 semakin hari semakin meningkat dimana terdapat 3 zona orange Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. Tinggal 4 Kabupaten/Kota yang zona kuning, tim vaksin terus bekerja dan sudah mencapai 7,6 persen 1.12.527 diatas angka

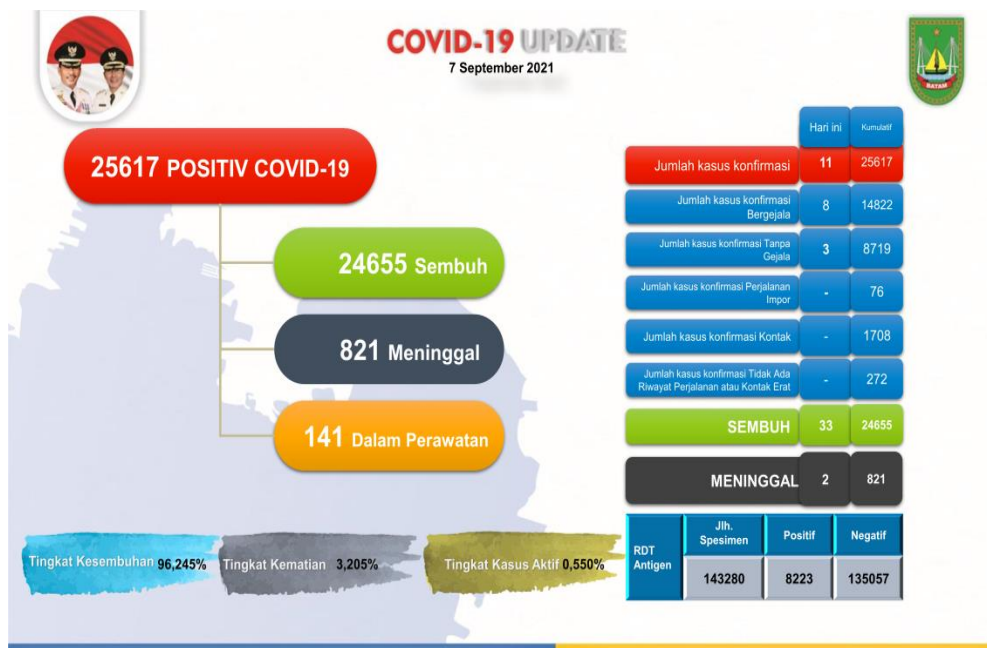
nasional. Harus ada upaya terus menerus dan lebih tegas agar penyebaran Covid 19 bisa ditekan seminimal mungkin.

Satgas penanganan Covid 19 Provinsi Kepulauan Riau, mencatat bahwa terjadi lonjakan drastis pasien Covid 19 di Kota Tanjungpinang. Penambahan pasien Covid 19 di Tanjungpinang hampir tidak pernah melebihi 10 orang. Namun pada tanggal 3 April 2021, terjadi peningkatan pasien sebanyak 47 pasien sehingga jumlah total mencapai 1.591 pasien. Hal tersebut terjadi ketika tidak adanya alat yang membantu dalam pengumpulan serta pelacakan informasi terkait Covid19.

Berikut data Perkembangan Corona virus di wilayah Prov. Kepulauan Riau pada tanggal 7 September 2021.



Gambar 1.1. Perkembangan Covid-19 di wilayah Prov. Kepri
Sumber: corona.kepriprov.go.id



Gambar 1.2. Perkembangan Covid-19 di wilayah Prov. Kepri
Sumber: corona.kepriprov.go.id

Dari beberapa permasalahan dan kasus di Provinsi Kepulauan Riau tersebut, hal ini tentunya dibutuhkan peran dan sinergi dari seluruh *stakeholder* terkait untuk menanggulangnya, terutama Pemerintah Daerah dan TNI (militer), serta intelijen dalam menjalankan misi pelacakan untuk mengupayakan pencegahan dini dari serangan- Pandemi Covid-19 tersebut.

Selanjutnya, dengan melihat potensi ancaman asimetris yang ada, perlu adanya sinergi antara Pemerintah Daerah dengan TNI untuk bersama-sama menghadapi ancaman asimetris (khususnya ancaman pandemi Covid-19) yang ada, terlebih berdasarkan geografis, Kepulauan Riau terdiri atas banyak pulau kecil, sehingga untuk menjalankan program pencegahan serangan asimetris/ancaman pandemi Covid-19 dibutuhkan peran dari banyak pihak yang terkait. Dengan adanya sinergi antar Pemerintah Daerah dan TNI, luasnya permasalahan ancaman asimetris/pandemi Covid-19 akan lebih mudah untuk dihadapi.

Peran TNI sebagai garda terdepan dalam menjaga kedaulatan dan keselamatan bangsa dan negara dari ancaman dan serangan dari luar tentunya sangat dibutuhkan terutama di Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga. TNI melalui Korem 033/WP dituntut untuk mampu menghadapi segala potensi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas dan kedaulatan wilayah NKRI di Provinsi Kepulauan Riau.

Alasan akademis penentuan lokasi penelitian dengan dipilihnya Wilayah Provinsi Kepulauan Riau, yaitu berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diantaranya: Keberadaan RSKI Pulau Galang, atau Rumah Sakit Khusus Infeksi Covid19 yang terletak di Pulau Galang. Prov.Kepri letak geografisnya yang sangat strategis karena berada pada pintu masuk Selat Malaka dari sebelah Timur juga berbatasan dengan pusat bisnis dan keuangan di Asia Pasifik yakni Singapura. Provinsi ini juga berbatasan langsung dengan Malaysia, Vietnam dan Kamboja wilayah Utara. Dari alasan diatas maka penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Kepulauan Riau dengan judul **“Sinergi TNI dan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Ancaman Pandemi Covid-19 di Provinsi Kepulauan Riau”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian merupakan obyek utama dari permasalahan yang diangkat dan diteliti, yaitu Sinergi TNI dan Pemerintah daerah dalam upaya cegah dini pada ancaman Pandemi Covid-19 Selanjutnya lebih spesifik lagi dari fokus penelitian yang menjadi sub fokus penelitian adalah yang terkait dengan Faktor yang mempengaruhi sinergi TNI dan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi pandemi covid-19 di Kepulauan Riau

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar belakang penelitian mengenai Sinergi TNI dan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Ancaman Pandemi Covid-19 di Provinsi Kepulauan Riau, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sinergi TNI dan Pemerintah daerah dalam upaya Menanggulangi pada ancaman Pandemi Covid-19?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi Sinergitas TNI dan Pemda dalam Menanggulangi pandemi covid-19 di Kepulauan Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Kebijakan umum pertahanan negara merupakan produk yang dikeluarkan pemerintah periode lima tahunan, yang menjadi dasar dalam perencanaan, penyelenggaraan serta pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pertahanan Negara. Dari beberapa permasalahan dan kasus di Provinsi Kepulauan Riau, hal ini tentunya dibutuhkan peran dan sinergi dari seluruh *stakeholder* terkait untuk menanggulangnya, terutama Pemerintah Daerah dan TNI, dalam penanggulangan Pandemi Covid-19 tersebut. Mengacu pada penetapan rumusan masalah diatas, peneliti menetapkan tujuan yang akan dijadikan acuan dalam pemelitan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Sinergi TNI dan Pemda dalam upaya Menanggulangi ancaman Pandemi Covid-19
- b. Menganalisis faktor yang mempengaruhi Sinergitas TNI dan Pemda dalam Menanggulangi ancaman pandemi covid-19 di Kepulauan Riau

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan ide pemikiran tentang kajian mengenai “Sinergi TNI dan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi ancaman Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Provinsi Kepulauan Riau” yang dapat digunakan sebagai dasar diskusi dalam Forkopimda untuk Menanggulangi Pandemi Covid19 di Provinsi Kepulauan Riau.

1.5.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat suatu kebijakan yang sama agar dapat digunakan oleh setiap daerah dalam menanggulangi Pandemi Covid19.